

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian Ny. S memiliki riwayat obstetric P1A0 pasca operasi SC. Pasien mengeluh ASI yang keluar sangat sedikit. Hasil pemeriksaan fisik dada yaitu payudara simetris, tidak ada pembengkakan, ASI keluar sangat sedikit, puting menonjol keluar, tidak ada nyeri dan intake bayi tidak adekuat.
2. Hasil pengkajian secara komprehensif, penulis mengemukakan diagnosa keperawatan yang dialami Ny. S yaitu menyusui tidak efektif berhubungan dengan ketidakadekuatan suplai ASI. Intervensi yang direncanakan berdasarkan EBN yaitu Teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI.
3. Intervensi yang direncanakan berdasarkan EBN yaitu Teknik Marmet untuk meningkatkan produksi ASI.
4. Hasil evaluasi karya ilmiah selama tiga hari didapatkan hasil rata-rata produksi ASI setelah dilakukan teknik marmet yaitu 19,3 ml. Dihadari ketiga implementasi didapatkan jumlah produksi ASI sebanyak 26 ml. Produksi ASI dikategorikan lancar jika mencapai jumlah ≥ 25 ml. Berdasarkan hasil tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kelancaran produksi ASI setelah diberikan teknik marmet pada pasien.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga

Mampu melakukan teknik marmet secara mandiri, dapat memberikan manfaat dan menjadi salah satu terapi yang digunakan untuk meningkatkan kelancaran produksi ASI.

2. Bagi perawat

Diharapkan dapat melakukan pengkajian, merumuskan diagnosa, menentukan intervensi, melakukan implmentasi dan melakukan evaluasi pada pasien dengan post partum *Sectio Caesarea* (SC) untuk kelancaran produksi ASI.

3. Bagi rumah sakit

Diharapkan dapat menjadikan teknik marmet sebagai salah satu terapi komplementer untuk pasien p1 A0 dengan post partum *Sectio Caesarea* (SC) agar dapat meningkatkan produksi ASI.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA MUHAMMAD YANU